

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan dan prosedur di dalam sebuah penelitian yang meliputi tahapan-tahapan berupa asumsi-asumsi yang luas hingga metode-metode dalam pengumpulan, analisis dan interpretasi data yang terperinci dalam memecahkan masalah (Cresswell, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu sebuah proses penyelidikan, pemahaman didasarkan pada perbedaan tradisi-tradisi metodologis pada penelitian yang menjelaskan permasalahan sosial atau manusiawi (Cresswell, 2013).

Selanjutnya Cresswell (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang berdasarkan tradisi metodologis yang berbeda, yaitu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau kemanusiaan. Pada penelitian kualitatif seorang peneliti harus dapat membuat gambaran yang kompleks, gambaran secara menyeluruh, menganalisis kata-kata, melaporkan secara detil mengenai pandangan atau pendapat para informan, dan melakukan penelitian secara alamiah.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Cresswell, 2010, hlm. 20)

3.2 Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cisadap yang berada di Kecamatan Ciamis yang merupakan Sekolah Penggerak. Pengambilan tempat penelitian juga dikerucutkan lagi terhadap sekolah-sekolah dasar yang memang menjadi sekolah penggerak. Sekolah Dasar

Atie Mujiarti, 2023

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri yang akan dilibatkan pada penelitian ini adalah SDN 1 Cisadap yang merupakan sekolah penggerak.

Pada penelitian ini untuk sumber datanya ialah seluruh fenomena yang terjadi pada sekolah dasar negeri di antaranya berbentuk peristiwa, objek maupun kegiatan-kegiatan yang terpaku dengan perilaku warga sekolah dan berbagai dokumen yang disusun berkenaan dengan kepemimpinan transformasional dan juga sekolah penggerak. Sumber data orang yang akan dilibatkan pada penelitian ini diantaranya adalah kepala sekolah, guru, dan juga siswa. Sedangkan untuk sumber data dokumen diantaranya ialah profil sekolah, foto kegiatan sekolah, lembar evaluasi guru, lembar notulen rapat, dan dokumen lain yang relevan.

Latar belakang peneliti menentukan lokasi dan juga sumber data penelitian ini karena berbagai pertimbangan yang dilakukan diantaranya 1) lokasi penelitian merupakan ruang lingkup peneliti dalam melaksanakan tugas sehingga disinyalir adanya penghematan biaya, waktu, tenaga serta dapat mempermudah peneliti dalam pengambilan data penelitian, 2) keandalan subjektivitas peneliti atau kepercayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman seluruh responden, 3) sekolah yang dipilih oleh peneliti merupakan sekolah penggerak pelopor di Kabupaten Ciamis yang terpilih.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti adalah instrumen pokok dalam memperoleh informasinya terjun secara langsung ke lapangan dalam menggali data, fakta, serta informasi yang dibutuhkan khususnya berkaitan dengan kepemimpinan *transfirmational* untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan di Sekolah Penggerak pada Sekolah Dasar Negeri. Pada penelitian ini alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang digunakan diantaranya ialah.

1. Pedoman Wawancara

Pada umumnya, wawancara merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan tertentu dalam memperoleh informasi yang diinginkan dan diawali dengan beberapa pertanyaan informal terlebih dahulu digunakan sebagai pedoman ketika peneliti mengumpulkan data perihal pengalaman dan kebutuhan lapangan. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) sehingga pedoman wawancara yang digunakan pun disusun sesuai dengan topik yang ingin diketahui oleh peneliti di lapangan namun tidak terlalu kaku.

Cresswell (2015 hlm. 429) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama dan peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menyuarakan pengalamannya dengan sebaik-baiknya tanpa dibatasi oleh perspektif peneliti atau temuan penelitian sebelumnya. Teknik wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya kontak langsung atau tatap muka dengan informan, dan berdialog, berdiskusi berkali-kali dengan sumber informasi (Zuriah, 2007, hlm. 179)

2. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu studi yang dilaksanakan dengan sengaja dan sistematis mengenai sebuah fenomena sosial dan gejala psikis melalui proses pengamatan dan pencatatan. Pedoman observasi sangat penting adanya karena menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan pencarian data melalui proses pengamatan dan pencatatan. Pedoman ini bertujuan agar tidak terjadi kebingungan dan hilang arah pada saat proses pengumpulan data. Cresswell (2015 hlm. 422-423) mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengumpulan informasi open-ended (permasalahan terbuka) dengan mengobservasi/mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam proses akumulasi data pada penelitian ini memiliki maksud yaitu untuk mengumpulkan data melalui cara dengan menelaah dan menuliskan hal-hal yang dianggap krusial yang diperoleh dari berbagai dokumen formal yang ditemukan, baik lokasi internal dengan penelitian seperti lokasi penelitian ataupun di lokasi eksternal seperti instansi yang memiliki hubungan dengan lokasi penelitian.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data tentang kepemimpinan transformasional di SDN 1 Cisadap. Berikut kisi-kisi yang dapat dijabarkan :

Tabel 1. Fokus Pengumpulan Data

Aspek	Sub Aspek	Sumber Data	Metode
<i>Idealized Influence</i>	Pelibatan guru dan karyawan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kerja sekolah	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara
	Pemberdayakan guru dan karyawan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kerja sekolah		
	Kendala yang ditemukan		
	Cara mengatasi kendala yang ditemukan		
<i>Inspirational Motivation</i>	Penerapana gaya kepemimpinan (demokratis, partisipatif, dan kolegial)	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara
	Suasana yang tercipta dalam lingkungan kerja dan sekolah	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara

		Lingkungan kerja dan sekolah	Pengamatan
	Nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan sekolah	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara
		Lingkungan kerja dan sekolah	Pengamatan
<i>Intellectual stimulation</i>	Cara menciptakan pengembangan budaya kerja yang positif	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara
	Pendekatan yang dilakukan dalam menciptakan hubungan yang harmonis		
<i>Individualized consideration</i>	Cara mengembangkan profesionalisme guru dan karyawan	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara
	Cara pemenuhan kebutuhan guru dan karyawan		
<i>Charisma</i>	Cara pengembangan karakter pribadi guru dan karyawan yang terpuji, jujur, dan dapat dipercaya	Kepala sekolah, guru, karyawan	Wawancara

Tabel 2 Kisi – kisi Instrumen Wawancara

Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Kepemimpinan *transformational Leadership*

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub-Indikator	No Item
Membina	Kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk	<i>Attributed Charisma</i>	❖ Adanya keterlibatan guru dan karyawan dalam penyusunan visi, misi, tujuan, dan	1

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan kemampuan bawahaan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kepala sekolah memberikan penjelasan secara umum tentang visi, misi, tujuan dan program kerja sekolah penggerak 2 ❖ Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru tentang visi misi dan tujuan sekolah 3 ❖ Kepala sekolah meyakinkan guru dan staf tentang pencapaian visi misi 4 ❖ Kepala sekolah meyakinkan guru dan staf tentang pencapaian visi misi sekolah penggerak 5 ❖ Kepala sekolah menjelaskan Langkah – Langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan pengembangan diri guru dan staf. 6 ❖ Kepala sekolah menjelaskan cara memberikan penghargaan kepada guru dan staf 7
---------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<i>Behaviors</i>	❖ Kepala sekolah menampung setiap ide/masukan dari guru dan staf	8
		❖ Kepala sekolah menerapkan strategi tertentu untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah	9
		❖ Kepala sekolah membangkitkan rasa saling menghargai pendapat guru dan staf	
		❖ Stratgi Kepala sekolah dalam membagi tugas kelembagaan secara profesional	10
		❖ Kepala sekolah menunjukkan standar yang tinggi dalam melaksanakan tugas	11
		❖ Strategi kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada guru dan staf	12
<i>Intellectual stimulation</i> (stimulasi intelektual)	Meningkatkan inetelegensia	❖ Kepala sekolah memberikan dorongan bagi guru dan staf agar selalu inovatif dalam menyelesaikan pekerjaan	13

		❖ Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru dan staf agar bekerja profesional	14
		❖ Kepala sekolah menjadi role model dalam melakukan pekerjaan	17
<i>Individual consideration</i>	Memberikan perhatian	❖ Kepala sekolah tidak sungkan untuk memberikan petunjuk dalam menyelesaikan pekerjaan	18
		❖ Kepala sekolah melakukan pendekatan secara informal dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja	19
<i>Inspirational motivation</i> (motivasi inspirasional)	Menumbuhkan ekspektasi	❖ Kepala sekolah menumbuhkan rasa percaya diri pada guru dan staf untuk melakukan pekerjaan	15
		❖ Kepala sekolah melakukan komunikasi terkait pekerjaan dan permasalahan di sekolah	16
		❖ Kepala sekolah menjelaskan factor	20

penghambat
kepemimpinan
transformationa
l sekolah

Tabel 3 Lembar Observasi

No	Elemen Penelitian	Pernyataan	Penilaian		
			1	2	3
1	Pengaruh Ideal	a) Kepala sekolah datang tepat waktu b) Memperlakukan bawahan dengan sopan c) Kepala sekolah membantu guru d) Kepala sekolah mendukung guru yang memiliki komitmen e) Kepala sekolah mempertimbangkan konsekuensi etika dan moral f) Menyemangati mencapai tujuan g) Menumbuhkan rasa percaya diri guru h) Rasa memiliki bersama dengan menjaga fasilitas bersama i) Melayani dengan suka rela j) Guru memuji kepala sekolah k) Guru mengerti instruksi kepala sekolah			
2	Motivasi Inspirasional	a) Menyemangati bawahan dengan komunikasi baik b) Kepala sekolah memberi reward pada guru berprestasi c) Memberikan mendukung berupa motivasi tiada henti d) Pemimpin sosok pekerja keras e) Bertanggung jawab akan tugas kepala sekolah f) Melalukakn banyak kegiatan positif sehingga menginspirasi bawahan			

3	Rangsangan Intelektual	a) <i>Problem solving</i> yang baik dalam menghadapi masalah b) Memunculkan ide-ide kreatif saat rapat dengan guru c) Kepala sekolah membaca buku			
4	Pertimbangan Adaptasi	a) Peduli dengan mengembangkan bakat bawahan dengan memberikan wadah pengembangannya b) Menjadi penasehat terbaik bagi bawahan			

3.4 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data atau uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa apakah hasil penelitian yang dihasilkan telah akurat atau belum dengan menerapkan prosedur – prosedur tertentu (Cresswell, 2012 : 285). Untuk mengetahui keabsahan data kualitatif yang diperoleh peneliti menggunakan strategi validitas yaitu triangulasi data.

Triangulasi adalah salah satu cara dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif.. Triangulasi sebagai strategi yang digunakan dalam uji validitas data penelitian kualitatif berarti memeriksa bukti – bukti yang berasal dari sumber – sumber data dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema – tema secara koheren (Creswell, 2012:286).

Denzin dalam Thomas (2009:111) membagi triangulasi kedalam tiga jenis. Investigator triangulation atau triangulasi penyelidik yaitu dimana dibutuhkan lebih dari satu orang yang dilibatkan dalam menginterpretasi dan menganalisis data penelitian kualitatif yang didapatkan. Theory triangulation atau triangulasi teori yaitu dimana dibutuhkan lebih dari satu jenis kerangka teoritis yang digunakan dalam menginterpretasi dan menganalisis data. Methodological triangulation atau triangulasi metode adalah dimana dibutuhkan lebih dari satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah jenis triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa bukti – bukti yang berasal dari sumber – sumber data hasil wawancara / focus group, observasi dan studi dokumentasi.

Atie Mujiarti, 2023

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI KECAMATAN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data, ini dilakukan dengan maksud supaya data yang dihimpun dapat memiliki makna dengan melalui proses interpretasi yang disajikan oleh peneliti. Selama berlangsungnya proses analisis data pada penelitian kualitatif hanya rekonstruksi dari skema atau matriks data sebelumnya.. Berikut ini merupakan tahapan analisis data pada penelitian ini.

1. Reduksi Data

Penyusunan data secara sistematis dapat dilakukan dengan mudah melalui proses reduksi data. Sehingga agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun pada prosesnya dilakukan pemilihan data yang dipandang sesuai dengan indikator penelitian. Dalam reduksi data ini data diarahkan untuk menyelesaikan masalah, penemuan, serta pemaknaan untuk menghasilkan jawaban penelitian. Gambaran yang lebih kuat pada hasil penelitian dapat diperoleh dari data yang sudah direduksi. Data yang direduksi diarahkan pada kemampuan melaksanakan kepemimpinan transformasional dalam peningkatan mutu sekolah penggerak.

2. Penyajian Data/*Display Data*

Penyajian data yaitu bagian menyusun seperangkat informasi yang diperoleh dari hasil reduksi data. Untuk menghindari kesalahan dan ketidakteelitian peneliti dalam proses penarikan suatu hasil penelitian maka diperlukan data penelitian yang banyak dan menumpuk. Hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan menciptakan narasi, matriks atau skema, ataupun grafik sebagaimana visualisasi lainnya guna mempermudah memahami terhadap informasi atau data yang diperoleh. Data-data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan tidak semuanya tersusun rapih, sehingga akan selalu ada data yang terpecah. Oleh sebab itu, perlu membuat suatu langkah untuk menghindari kesalahan dan display data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Salah satu proses yang sangat penting dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan/verifikasi. Tiga langkah analisis data merupakan proses dari suatu alur dan interaksi yang saling berkaitan. Alur tersebut yang diawali dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan alur yang harus dilakukan di dalam analisis data. Lebih lengkapnya langkah-langkah analisis kualitatif yang dijelaskan pada penelitian ini adalah: (1) Langkah melakukan reduksi data, penyajian data, dan melakukan refleksi data yang merupakan bagian dari waktu pengumpulan data; (2) mereduksi data; (3) menyajikan data yang bertujuan agar makna dari peristiwanya menjadi lebih jelas; (4) menarik kesimpulan atau memverifikasi data, dan dilaksanakan pencarian data tambahan dengan kembali melakukan proses penelitian ke lapangan apabila diperoleh data yang kurang lengkap.

